

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terjadinya perubahan yang sangat cepat dalam industri perbankan Indonesia sebagai dampak dari krisis ekonomi yang diawali oleh krisis nilai tukar rupiah kemudian berimbas menjadi krisis moneter. Pada tahun 2004, telah terjadi perbaikan-perbaikan yang sangat berarti, pemerintah melakukan restrukturisasi system keuangan dan perbankan Indonesia. Berbagai langkah kebijakan yang diambil oleh pemerintah pada dasarnya bertujuan untuk menyetihkan kembali system perbankan yang selama masa krisis mengalami tekanan yang disebabkan banyaknya bank belum menerapkan prinsip-prinsip perbankan yang hati-hati (*prudent banking*). Selanjutnya, dalam rangka pemulihan kepercayaan terhadap perbankan, pemerintah melakukan beberapa kebijakan antara lain: melaksanakan program penjaminan atas depositan dan kreditor, membentuk badan penyehatan perbankan nasional (BPPN) dan melaksanakan program rekapitalisasi perbankan, agar dapat memenuhi ketentuan kewajiban permodalan minimum (CAR) perbankan.

Program rekapitalisasi perbankan yang dilakukan sebagai upaya untuk memulihkan kondisi perbankan yang terpuruk sebagai dampak dari krisis moneter yang berkepanjangan diwujudkan melalui

berbagai kebijakan. Penjaminan dan penyehatan yang telah dilakukan pemerintah secara berangsur-angsur berhasil meyakinkan masyarakat akan keamanan dananya yang disimpan dalam bank. Kondisi perbankan yang saat ini makin membaik akan dihadapkan pada masalah ketentuan penyediaan modal minimum (CAR). Perkembangan kecukupan modal akan mengalami gangguan karena terganjal ekspansi kredit. Penilaian atas rencana kerja bank tersebut didasarkan terutama pada kesanggupan pemegang saham dan atau investor baru untuk menambah modal, proyeksi CAR menjadi 8% pada tahun 2001 (Basel I) dan akan mengalami peningkatan menjadi 12% yang dikaitkan dengan The New Capital Accord II dari Bank for International Settlement (BIS) yang rencananya akan diterapkan pada tahun 2006. kondisi ini membuat perbankan untuk lebih meningkatkan jumlah modal minimum yang dimiliki. Selanjutnya berdasarkan due diligence yang pelaksanaannya dilakukan oleh auditor internasional diketahui rasio tingkat kecukupan modal (CAR), bank-bank sebagian masih kurang dari 8% yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan permasalahan bank pada saat ini lebih banyak terletak pada CAR dan Risk Manajemen.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu adanya penilaian dan pengawasan yang obyektif. Perbankan harus melakukan penilaian dari sisi permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas karena perbankan tetap masih mengalami beberapa

hal yang fundamental seperti resiko kredit yang cukup tinggi dan risiko pasar. Penilaian dan pengawasan ini dimaksudkan untuk memperbaiki kondisi perbankan dan mempersiapkan bank menghadapi diterapkannya peraturan Basel accord II, serta mencegah terulangnya kembali kegagalan perbankan dimasa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penilaian kinerja keuangan pada bank PT. BCA,Tbk. dengan alasan bank tersebut: pertama Bank BCA merupakan bank swasta yang memiliki CAR tertinggi antara bank swasta lainnya, *kedua*, Bank BCA telah berhasil keluar dari BPPN pada April 2000 sehingga kini statusnya bukan lagi sebagai Bank Take Over (BTO) lagi dan telah go public. Sementara itu pengambilan sampel dari tahun 2000-2004, untuk mengetahui kinerja yang dilakukan oleh bank tersebut. Penilaian kinerja dilakukan dengan menilai tingkat kesehatan bank yang pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Adapun Penilaian dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan bank tersebut. Tetapi penelitian ini difokuskan pada teknik analisis CAMEL, yaitu metode analisis untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan bank dari aspek Capital, Asset, Manajemen, Earning, dan Likuiditas yang mengacu pada ketentuan penilaian yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/2/ UPPB/tgl30/4/1997juncto SE No. 30/UPPB/tgl 19/03/1998.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, adapun permasalahan tersebut adalah:

Bagaimana penilaian kinerja keuangan PT.Bank BCA,Tbk. Dari tahun 2000 sampai dengan 2004 dengan menggunakan rasio keuangan?

C. Tujuan penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah menganalisa Penilaian Kinerja Keuangan PT. Bank BCA,Tbk. dari tahun 2000 sampai dengan 2004 dengan menggunakan rasio keuangan.

D. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, diharapkan memberi kegunaan bagi:

1. Bagi Penulis

Penulis dapat menilai kinerja keuangan PT. Bank BCA,Tbk. dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 dengan menggunakan rasio keuangan

2. Bagi pihak bank

Hasil analisa laporan keuangan PT. Bank BCA,Tbk. dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan kemampuan keuangan

baik dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, likuiditas dan rentabilitas, masing-masing tahun.

3. Bagi pihak lain

Berguna bagi pihak lain yang mana hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengetahuan serta informasi bagi pihak lain yang ingin meneliti pada bidang yang sama.